

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pesat di bidang teknologi dan informasi dewasa ini tidak lepas kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, dalam Sagala 2009 : 2). Sejalan dengan itu Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan yang memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang dihadapinya, sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendidikan matematika merupakan pendidikan yang penting dalam kehidupan. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika telah menjadi bagian yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan lainnya. Merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti yang dikemukakan oleh Paling (Abdurrahman 2009: 252) :

”Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan - hubungan .”

Pentingnya matematika dapat kita amati dari waktu yang digunakan dalam pelajaran di sekolah yaitu waktu yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, serta pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai dalam Perguruan Tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Cockroft (dalam Abdurahman, 2009 : 253) bahwa :

”Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan ; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi

yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan ; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Demikian juga cornelius (dalam Abdurrahman 1999 : 253) mengemukakan :

“lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari, (3) sarana mengenal pola – pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Keabstrakan obyek – obyek matematika perlu diupayakan agar dapat diwujudkan secara lebih konkret, sehingga akan mempermudah siswa memahaminya. Inilah kunci yang harus diketahui guru matematika, dan diharapkan dapat dijadikan pendorong untuk lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi, metode, cara yang digunakan oleh guru matematika dalam mengajar matematika, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa dalam belajar, yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil survei peneliti berupa pemberian tes diagnostik kepada 40 orang siswa kelas VIII-F SMP Negeri I Sidamanik diperoleh tingkat ketuntasan siswa pada tes diagnostik terdapat 1 orang dari 40 siswa atau 2,5 % yang memiliki tingkat ketuntasan sangat tinggi, 3 orang siswa atau 7,5 % memiliki tingkat ketuntasan tinggi, 8 orang siswa atau 20 % yang memiliki tingkat ketuntasan sedang, 7 orang siswa atau 17,5 % yang memiliki tingkat kemampuan rendah, 21 orang atau 52,5 % yang memiliki tingkat kemampuan sangat rendah. Skor rata – rata tes diagnostik adalah 53. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Diagnostik

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi	1	2,5%	53 Sangat rendah
80% - 89%	Tinggi	3	7,5%	
65% - 79%	Sedang	8	20%	
55% - 64%	Rendah	7	17,5%	
0% - 54%	Sangat rendah	21	52,5%	
Σ		40	100%	

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan karena aktivitas dalam pengajaran matematika masih sangat rendah. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan – pertanyaan sekiranya siswa belum jelas. Selain itu aktivitas siswa dalam membaca, dan memahami materi, mengemukakan pendapat dan mengerjakan soal – soal masih rendah. Dalam proses pembelajaran selama ini, pada umumnya guru senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif datang dari guru, senantiasa siswa menjadi obyek untuk menerima apa – apa yang dianggap penting dan menghafal materi – materi yang disampaikan oleh guru serta tidak berani mengeluarkan ide – ide pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal (tanggal 25 maret 2012) di SMP Negeri I Sidamanik, dari siswa kelas VIII-F, hanya 30 % yang menyukai matematika sedangkan 70 % tidak menyukai mata pelajaran matematika. Alasan mereka tidak menyukai pelajaran matematika adalah matematika sangat rumit dan membosankan. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketrarikan siswa untuk belajar matematika.

Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pelajaran matematika, kegiatan belajar mengajar matematika di kelas peneliti melakukan observasi. Dari 40 siswa yang diobservasi diperoleh data sebagai berikut :

Beberapa hal diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Deskripsi keadaan awal aktivitas siswa

No.	Aktivitas siswa	Rata - rata Aktivitas yang dilakukan selama 40'
1.	Bertanya	2 kali
2.	Menjawab pertanyaan	1 kali
3.	Berdiskusi	2 kali
4.	Mengemukakan pendapat	1 kali
5.	Menyimpulkan materi	3 kali

Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika (Rubiah Damanik S.Pd) di SMP Negeri I Sidamanik menyatakan aktivitas siswa dalam mengikuti materi kubus dan balok masih kurang, kebanyakan siswa hanya memperhatikan saja tanpa mau bertanya. Padahal siswa masih kesulitan memahami materi kubus dan balok, bahkan ada yang enggan dan acuh dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya banyak siswa yang tidak mendapat ketuntasan belajar matematika.

Jika masalah ini dibiarkan terus-menerus, maka akan sangat memprihatinkan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggunakan komponen dalam pendidikan. Guru sebagai sosok yang memberikan kontribusi yang penting dalam dunia pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengajaran dan pencapaian ketuntasan belajar siswa, khususnya dalam bidang studi Matematika. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Matematika harus menjadi tanggung jawab guru sebagai aktor utama dalam proses belajar Matematika. Taruastuti (dalam Limas 2006:38) mengatakan bahwa:

“Guru memiliki tiga peranan utama yaitu sebagai pengajar, pelatih dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menyiapkan rencana pembelajaran, menyajikan program sampai dengan melakukan evaluasi ketuntasan program pengajaran. Sekiranya ketuntasan itu belum tercapai, maka guru wajib melakukan remedial. Sebagai pelatih, guru wajib membekali siswanya dengan keterampilan-keterampilan yang akan mendukung kemampuan kognitif siswa untuk menunjang masa depannya kelak. Dan sebagai pendidik, guru berkewajiban membekali siswanya dengan nilai dan sikap tingkah laku yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara”.

Oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan di atas, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga akhirnya hasil belajar siswa pun meningkat, dimana siswa dikondisikan untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Strategi think-talk-write digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Strategi think-talk-write memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide – ide sebelum menuliskannya, strategi think-talk-write juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan melalui percakapan terstruktur.

Dalam strategi pembelajaran ini siswa berpikir secara individual kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompoknya untuk kemudian menuliskan ide – ide yang diperolehnya sendiri. Dengan strategi ini siswa akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya sendiri.

Anshari (2009:44) mengatakan:

“Teori belajar yang mendasari pembelajaran dengan strategi think-talk-write antara lain adalah teori belajar penemuan dan konstruktivisme. Teori belajar penemuan (discovery) dari Brunner menegaskan bahwa siswa belajar bukan untuk memperoleh kumpulan pengetahuan belaka, tetapi dengan adanya belajar siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir dan berpartisipasi dalam memperoleh pengetahuan.”

Secara khusus Hanbury (dalam Anshari,2009:47) mengemukakan:

“Ciri – ciri pembelajaran matematika yang sesuai teori konstruktivisme, yaitu (1) siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki, (2) belajar matematika menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti, (3) strategi siswa lebih bermanfaat, dan (4) siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dengan temannya. Sehingga dapat dikatakan teori

konstruktivisme menegaskan bahwa, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Ini berarti, siswa sendiri harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuan berdasarkan perkembangan tahap berpikirnya.

Ciri – ciri pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan discovery sangat sesuai dengan strategi belajar think-talk-write, sehingga peranan guru dalam strategi ini sebagai stimulation of learning benar – benar dapat membantu siswa dalam berperan aktif mengkonstruksi pengetahuan sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut hasil penelitian Manzo (dalam Anshari, 2009:67), bahwa pengenalan kembali informasi atau terstruktur teks melalui membaca keras merupakan alat bantu bagi pemahaman isi teks, dan membuat catatan penting dari hasil bacaan dapat meningkatkan berpikir dan keterampilan menulis.

Dilatarbelakangi oleh masalah – masalah dan penelitian dan penelitian yang pernah dilakukan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Think Talk Write Pada Materi Pokok kubus dan balok di Kelas VIII SMP Negeri I Sidamanik Tahun Ajaran 2012/2103

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran matematika karena dianggap membosankan.
2. Masih rendahnya ketuntasan belajar matematika dari siswa.
3. Aktivitas belajar siswa pada materi kubus dan balok pada proses belajar mengajar di dalam kelas masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan ternyata banyak faktor yang diduga menjadi masalah pada penelitian ini. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini dapat terlaksana dengan

baik dan terarah. Penelitian ini hanya dibatasi pada aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa dengan strategi pembelajaran Think Talk Write dan penelitian dilakukan di SMP N I Sidamanik khususnya pada materi pokok “Kubus Dan Balok”.

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran Think Talk Write pada materi kubus dan balok dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri I Sidamanik?
2. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran Think Talk Write pada materi kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri I Sidamanik?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Sidamanik pada materi pokok kubus dan Balok dengan menerapkan strategi pembelajaran Think Talk Write.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Sidamanik pada materi pokok kubus dan balok dengan menerapkan strategi pembelajaran Think Talk Write.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan refleksi dalam mengajar yang akan memberikan kontribusi positif bagi :

1. Guru

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menerapkan strategi pembelajaran Think Talk Write untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa.

2. Siswa

melalui strategi pembelajaran Think Talk Write diharapkan dapat memacu aktivitas siswa dalam belajar yang berdampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas pengajaran serta menjadi pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran matematika.

4. Peneliti

sebagai calon guru matematika nantinya, dapat menjadi masukan dalam pembelajaran dan sebagai acuan dalam penelitian yang berikutnya.